

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF LEARNING START WITH A QUESTION SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN

Anas Tas Nia Dewi Nur Komaria, Siswandari, Elvia Ivada*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Anastasia285@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI KU 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo melalui penerapan *Learning Start With A Question*.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI KU 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 36 peserta didik. Sumber data berasal dari guru, peserta didik, aktivitas pembelajaran, dan nilai peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data yang digunakan yaitu validitas isi, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif untuk data keaktifan dan untuk data hasil belajar peserta didik dianalisis dengan teknik analisis data statistik menggunakan uji-t (Paired Sample).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran akuntansi keuangan. Peningkatan keaktifan peserta didik tersebut tercermin dalam peningkatan empat aspek keaktifan yaitu : (1) *Visual Activities* menunjukkan peningkatan dari 53,47% atau 19 peserta didik pada siklus I menjadi 80,55% atau 28 peserta didik pada siklus II, (2) *Oral Activities* menunjukkan peningkatan dari 54,17% atau 19 peserta didik pada siklus I menjadi 82,64% atau 29 peserta didik, (3) *Listening Activities* meningkat dari 53,47% atau 19 peserta didik pada siklus I menjadi 80,55% atau 28 peserta didik pada siklus II, (4) *Writing Activities* juga meningkat dari 56,25% atau 20 peserta didik menjadi 81,77% atau 29 peserta didik. Peningkatan keaktifan peserta didik ini memberikan perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik dengan uji t (paired samples).

Simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif dengan teknik *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akuntansi keuangan di kelas XI KU 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang mengalami peningkatan disetiap siklusnya dan antara tahap sebelum dan sesudah penerapan teknik *Learning Start With A Question*.

Kata kunci: Keaktifan peserta didik, hasil belajar, strategi pembelajaran aktif, *Learning Start With A Question*.

ABSTRACT

The objective of this research is to improve the learning activeness in the Financial Accounting subject matter of the students in Grade XI Finance 3 of State Vocational High School 1 of Sukoharjo through the application of Learning Start with A Question.

This research used the classroom action research with two cycles. The subjects of research were the students as many as 36 in Grade XI Finance 3 of State Vocational High School 1 of Sukoharjo. The data sources of research were the subject matter teacher, the students, the learning activities, and the students' learning scores. The data of research were collected through observation, in-depth interview, documentation, and test. Validated by using the content validity, source triangulation, and method triangulation. They were analyzed by using the descriptive qualitative method for the data of learning activeness. Meanwhile, the data of students' learning result were analyzed by using the statistical analysis of t-test (paired samples).

The result of research shows that the application of active learning strategy of Learning Start with A Question can improve the students' learning activeness in Financial Accounting subject matter as indicated by the improvement of four observed aspects: (1) **Visual Activities**: the number of students who fulfill at least the minimal learning completeness is 19 (53.47%) in Cycle I, and it becomes 28 (80.55%) in Cycle II; (2) **Oral activities**: the number of students who fulfill at least the minimal learning completeness is 19 (54.17%) in Cycle I, and it becomes 29 (82.64%) in Cycle II; (3) **Listening Activities**: the number of students who fulfill at least the minimal learning completeness is 19 (53.47%) in Cycle I, and it becomes 28 (80.55%) in Cycle II; and (4) **Writing Activities**: the number of students who fulfill at least the minimal learning completeness is 20 (56.25%) in Cycle I, and it becomes 29 (81.77%) in Cycle II. The improvement of the students' learning activeness results in a significant change to the students' learning result as indicated by the result of t test (paired samples).

Thus, the application of active learning strategy of Learning Start with A Question can improve the learning activeness and result in the Financial Accounting subject matter of the students in Grade XI Finance 3 of State Vocational High School 1 of Sukoharjo as shown by the improvement of learning achievement and learning result from Cycle I to Cycle II.

Keywords: Students' learning activeness, learning result, active learning strategy, Learning Start with A Question.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan telah berkembang begitu pesat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini harusnya berjalan bersamaan dengan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari proses pendidikan itu sendiri. Pengertian pendidikan juga diungkapkan dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Carter. V. Good juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pendidikan yaitu sebagai proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat (dalam Sudarwan, 2010). Proses sosial dimana seorang individu akan dipengaruhi oleh lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat dicapai perkembangan diri dan kecakapan sosial. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat

dikembangkan kecakapan dan potensi dirinya secara aktif. Hal ini dilakukan agar pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia dapat dimiliki oleh peserta didik.

Proses pendidikan yang baik dimulai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya diberikan kesempatan yang luas agar *sense of interest*, *sense of curiosity*, *sense of reality*, dan *sense of discovery* dapat dibangun dan dikembangkan peserta didik dalam proses pembelajarannya (Sumaatmadja, 2002). Proses pembelajaran merupakan salah satu indikator penentu baik-buruknya kualitas kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung disekolah karena pada hakikatnya proses pembelajaran adalah interaksi antara dua unsur yaitu peserta didik dan guru. Oleh karena itu keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan penerapan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pengembangan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran agar peserta didik dimungkinkan belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat

meraih hasil belajar dan prestasi belajar yang optimal. Pembelajaran yang sebenarnya berasal dari keterlibatan aktif peserta didik dengan pelajarannya dan bukan hanya sekedar mendengarkan presentasi dari guru sehingga belajar yang sesungguhnya adalah menciptakan pengetahuan bukan menelan informasi. Oleh karena itu tahap penyampaian materi dalam proses pembelajaran bukan hanya sesuatu yang dilakukan oleh fasilitator (guru), melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam menciptakan pengetahuan disetiap langkahnya.

Setiap guru diharapkan dapat mengembangkan atau memilih model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat menjadi suatu kegiatan transfer ilmu yang berkualitas dan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Oleh karena itu proses pembelajaran disekolah baiknya diselenggarakan sedemikian rupa agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Sekolah merupakan tempat yang setiap hari didatangi oleh peserta didik dan memiliki peran yang sangat penting untuk mencetak generasi penerus yang memiliki keahlian dan keterampilan yang baik. Pada jenjang sekolah menengah kejuruan di desain beberapa bidang keahlian yang diharapkan dapat memberikan bekal ilmu yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Salah satu sekolah

menengah kejuruan yang ada di Sukoharjo adalah SMK Negeri 1 Sukoharjo. SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah yang turut serta dalam membantu pemerintah daerah Sukoharjo untuk membangun masyarakat yang cerdas dan terdidik. SMK Negeri 1 Sukoharjo memiliki Bidang Keahlian Bisnis Manajemen dan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menyelenggarakan mata pelajaran akuntansi keuangan untuk Program Keahlian Akuntansi kelas XI.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMK Negeri 1 Sukoharjo khususnya untuk mata pelajaran akuntansi keuangan masih berlangsung secara konvensional. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah kemudian peserta didik diberikan latihan soal. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung setiap hari masih berpusat pada guru sehingga peserta didik terbilang masih kurang aktif terlibat dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran akuntansi keuangan dengan menggunakan lembar observasi didapatkan hasil bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih cukup rendah yaitu rata-rata keaktifan kelas jika ditinjau dari empat aspek keaktifan (*visual activities, oral activities, listening activities, dan writing activities*) menunjukkan angka 40,63% dari

jumlah total 36 peserta didik. Hal ini menjadi suatu pokok permasalahan karena dalam proses pembelajaran yang baik haruslah disertai dengan partisipasi peserta didik didalamnya. Selain itu hasil belajar peserta didik dari ulangan tengah semester menunjukkan bahwa ada 12 (33,33%) anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Oleh karena itu masalah keaktifan peserta didik harus segera di atasi dengan agar nantinya dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan tetap memperhatikan keterlibatan peserta didik adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang cocok dan menarik. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa menjadi pilihan adalah strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Selain itu juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi kelas dan debat, mempraktikkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya

pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama lain. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran sehingga secara aktif mereka akan berpikir untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Penerapan pembelajaran aktif ini yaitu dengan peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisiknya ikut terlibat. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal karena belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Ketika peserta didik tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran (pasif) maka akan ada kecenderungan mereka lebih akan cepat lupa terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru, padahal hasil belajar yang sesungguhnya harus dapat disimpan dan bertahan untuk jangka waktu yang lama.

Hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel, Maine (1954), Amerika Serikat menunjukkan "...Jika peserta didik diberikan kesempatan melakukan sesuatu (*doing something*) mereka dapat mengingat 75% materi pembelajaran, sedangkan praktik pembelajaran dengan cara mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan mereka dapat mengingat sebanyak 90% materi" (Warsono & Hariyanto, 2012). Dari hasil riset tersebut bisa tergambar dengan jelas bagaimana pentingnya memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat langsung secara aktif dalam setiap proses pembelajaran karena dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran bisa memberikan perbedaan ingatan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik adalah dengan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With A Question*. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lavanda Dita Kusuma dan I Nengah Parta (2013) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VII-H SMP Negeri 1 Blitar pada mata pelajaran matematika dengan materi segitiga dan segiempat. Strategi pembelajaran aktif dengan

teknik *Learning Start With A Question* mengajak peserta didik untuk memulai pelajaran dengan bertanya. Setiap peserta didik akan aktif terlibat mengemukakan pertanyaannya mengenai materi pembelajaran sebelum guru mulai menjelaskan. Strategi ini dapat membantu peserta didik untuk mencapai kunci belajar yaitu bertanya. Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak atau belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban. Tidak hanya bertanya, keaktifan-keaktifan lain dari peserta didik seperti keaktifan dalam menulis, menyimak maupun membaca juga dapat digali melalui teknik *Learning Start With A Question*. Selain itu, penyampaian materi pelajaran yang diberikan guru dapat dilakukan dengan efektif karena guru mulai menjelaskan dengan menyajikan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Permasalahn dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran akuntansi keuangan SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun 2015?. Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi

pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI Keuangan 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun 2015.

METODOLOGI PENELITIAN

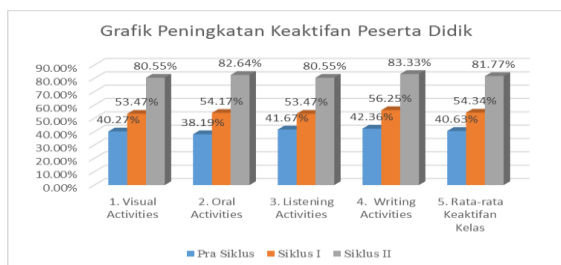
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasumber, peristiwa atau aktivitas, serta dokumen dan arsip. Narasumber dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Keuangan 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo dan juga guru mata pelajaran akuntansi keuangan SMK Negeri 1 Sukoharjo. Peristiwa atau aktivitas yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran akuntansi keuangan dan keaktifan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran akuntansi keuangan. Dokumen dan arsip yang digunakan adalah data peserta didik dan juga data hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran akuntansi keuangan dan peserta didik kelas XI Keuangan 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Observasi yang dilakukan dalam penelitian

ini adalah dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas saat guru tengah memberikan materi pelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran ketika guru menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan teknik *Learning Start With A Question* untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan saat penerapan metode tersebut serta untuk mengamati sejauh mana partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selama guru menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan teknik *Learning Start With A Question*. Teknik dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk tulisan dan gambar yaitu dengan catatan harian atau catatan lapangan dan foto yang digunakan peneliti sebagai pendukung dan pelengkap pengumpulan data. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan model soal uraian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik setelah penerapan teknik *Learning Start With A Question* jika dibandingkan dengan hasil belajar mereka sebelum penerapan teknik *Learning Start With A Question* dalam proses pembelajaran. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode serta validitas

isi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

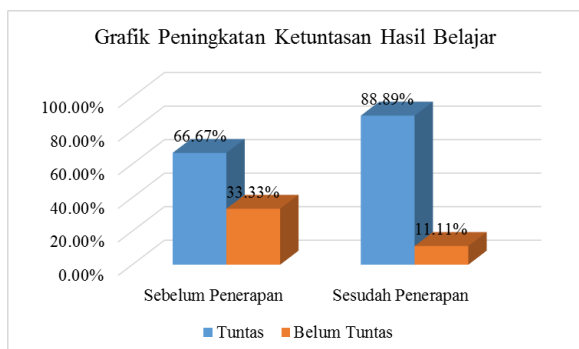
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan teknik *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI KU 3 pada mata pelajaran akuntansi keuangan SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal tersebut bisa dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2015)



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2015)

Berdasarkan grafik tersebut dapat terlihat bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akuntansi keuangan mengalami peningkatan pada setiap aspek di tiap siklusnya. Pada siklus pertama diketahui keaktifan kelas sebesar 54,34%. Capaian pada siklus I ini masih belum bisa memenuhi ketercapaian indikator keaktifan yang diharapkan yaitu sebesar 75% namun disamping itu juga diketahui bahwa keaktifan kelas pada siklus II telah mengalami peningkatan bahkan sudah melebihi ketercapaian yang diharapkan semula yaitu sebesar 81,77%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan sebesar 27,43% dari siklus pertama ke siklus kedua. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik juga terdapat peningkatan. Dari data awal yang diperoleh diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat 12 peserta didik (33,33%) belum bisa mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 76 sedangkan 24 (66,67%) lainnya sudah berhasil mencapai KKM yang ditetapkan tersebut. Setelah penerapan teknik *Learning Start With A Question* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sehingga persentase peserta didik yang bisa

mencapai ketuntasan meningkat menjadi 32 (88,89%).

Penjabaran keempat aspek keaktifan peserta didik beserta hasil belajar setelah penerapan teknik *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran akuntansi keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Keaktifan Peserta Didik

a. *Visual Activities*

Ada beberapa hal yang menjadi indikator dalam penilaian aspek *Visual Activities* yaitu perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat kegiatan diskusi. Dalam penilaian ini, observer akan melihat apakah peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman sebangku, bermain HP atau yang lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. *Visual Activities* merupakan kegiatan yang harus diperhatikan agar peserta didik tetap terfokus dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada siklus I di dapatkan hasil pengamatan untuk *Visual Activities* sebesar 53,47% dari 75% ketercapaian indikator yang ditargetkan. Hasil ini di dapatkan karena peserta didik masih sering kali berbicara

dengan teman semeja dan tidak memperhatikan teman yang sedang menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi berlangsung. Maka untuk mengatasi hal tersebut guru harus lebih mampu menguasai dan mengkondisikan situasi dan suasana pembelajaran dikelas sehingga peserta didik sudah mulai fokus dan memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan *Visual Activities* menjadi sebesar 80,55% sehingga jika dibandingkan dengan siklus I maka aspek *Visual Activities* ini mengalami peningkatan sebesar 27,08%. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru selain itu kemampuan guru untuk mengondisikan kelas juga lebih baik dari sebelumnya sehingga ketika pembelajaran dimulai peserta didik sudah benar-benar siap dan terfokus pada pembelajaran.

b. *Oral Activities*

Aspek *Oral Activities* merupakan aspek yang menilai kemampuan atau keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat,

pertanyaan, saran ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Aspek *Oral Activities* mengalami peningkatan sebesar 28,47% dari siklus I sebesar 54,17% dan siklus II sebesar 82,64%. Pada tahap siklus I keaktifan peserta didik dalam aspek *Oral Activities* belum bisa memenuhi ketercapaian indikator yang telah ditargetkan yaitu sebesar 75% hal ini dikarenakan peserta didik masih malu dan takut ketika diminta untuk berpendapat atau pun bertanya sehingga hasil yang didapatkan masih belum maksimal. Kemudian pada pelaksanaan siklus II keaktifan *Oral* peserta didik meningkat karena guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka berani untuk berpendapat ataupun bertanya dengan tetap saling menghargai perbedaan pendapat satu sama lain. Selain itu teknik *Learning Start With A Question* merupakan teknik yang dirancang agar peserta didik aktif untuk bertanya sehingga teknik ini secara langsung merangsang keaktifan peserta didik untuk bertanya, berpendapat, ataupun memberikan saran.

c. *Listening Activities*

Aspek *Listening Activities* merupakan aspek yang menilai keaktifan peserta didik dalam hal mendengarkan. Kegiatan mendengarkan juga sangat penting untuk diperhatikan karena dengan mendengarkan informasi dengan baik peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang baik terkait materi pada pembelajaran akuntansi keuangan. Keaktifan peserta didik pada aspek *Listening Activities* mengalami peningkatan sebesar 27,08% dari siklus I sebesar 53,47% dan siklus II sebesar 80,55%. Pada siklus I kemampuan peserta didik untuk mendengarkan masih kurang karena masih sering terganggu oleh teman lainnya yang mengajak berbicara sehingga seringkali peserta didik menanyakan kembali informasi yang sebenarnya telah disampaikan. Kemudian aspek *Listening Activities* peserta didik meningkat pada siklus II dan melebihi ketercapaian indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru melainkan dari peserta didik sehingga peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran

terbiasa mendengarkan informasi-informasi yang disampaikan teman-temannya lewat kegiatan diskusi.

d. *Writing Activities*

Aspek *Writing Activities* merupakan aspek yang menilai keaktifan peserta didik dalam hal menulis baik mencatat poin-poin penting dalam kegiatan diskusi maupun mencatat soal-soal yang diberikan. Mencatat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peserta didik agar informasi yang didengarkan tidak mudah untuk dilupakan. Jika sewaktu-waktu peserta didik lupa maka catatan yang dibuat dapat kembali mengingatkan, oleh karena itu kegiatan menulis atau mencatat juga sangat perlu untuk dilakukan oleh peserta didik. aspek *Writing Activities* mengalami peningkatan sebesar 27,08% dari siklus I sebesar 56,25% dan siklus II sebesar 83,33%. Pada siklus I aspek *Writing Activities* yang dicapai oleh peserta didik belum bisa memenuhi ketercapaian indikator yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang tidak mencatat hal-hal penting dalam kegiatan diskusi, kemudian pada

siklus II keaktifan peserta didik meningkat dan berhasil memenuhi ketercapaian indikator yang telah ditetapkan karena guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dan bertanya apakah peserta didik sudah mencatat atau belum.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dapat diraih oleh peserta didik merupakan suatu dampak positif yang diharapkan akan timbul ketika perilaku atau kebiasaan peserta didik berubah. Pada penelitian ini perilaku yang ingin dirubah adalah keaktifan peserta didik yang selama ini masih belum maksimal. Setelah diterapkan teknik pembelajaran *Learning Start With A Question* pada mata pelajaran akuntansi keuangan didapatkan hasil peningkatan keaktifan peserta didik pada empat aspek keaktifan yaitu pada aspek *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, dan *Oral Activities*. Setelah itu pada akhir siklus II dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan teknik *Learning Start With A Question* pada pelajaran akuntansi keuangan. Tes evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik

terhadap materi penghentian pemakaian aktiva tetap yang dalam proses pembelajarannya diterapkan teknik *Learning Start With A Question*. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan teknik *Learning Start With A Question* sebesar 88,89%. Hasil belajar peserta didik tersebut meningkat sebesar 22,22% jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum penerapan teknik *Learning Start With A Question*. Sebelum penerapan teknik *Learning Start With A Question* peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM sebesar 33,33% atau sebanyak 12 peserta didik kemudian setelah penerapan teknik *Learning Start With A Question* peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM menurun sampai 11,11% atau sebanyak 4 peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah penerapan teknik *Learning Start With A Question*. Hasil dari analisis statistik dengan uji-t menggunakan SPSS versi 16 menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan teknik *Learning Start*

With A Question pada pembelajaran akuntansi keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa "Penerapan strategi pembelajaran aktif dengan teknik *Learning Start With A Question* terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran akuntansi keuangan". Secara rinci hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Keaktifan Peserta Didik

a. *Visual Activities*

Jumlah peserta didik yang aktif pada siklus I sebesar 53,47% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,55%. Sedangkan peserta didik yang kurang aktif mengalami penurunan dari 46,53% menjadi 19,45%.

b. *Oral Activities*

Jumlah peserta didik yang aktif pada siklus I sebesar 54,17% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,64%. Sedangkan peserta didik yang kurang aktif mengalami penurunan dari 45,83% menjadi 17,36%.

c. *Listening Activities*

Jumlah peserta didik yang aktif pada siklus I sebesar 53,47% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,55%. Sedangkan peserta didik yang kurang aktif mengalami penurunan dari 46,53% menjadi 19,45%.

d. *Writing Activities*

Jumlah peserta didik yang aktif pada siklus I sebesar 56,25% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,33%. Sedangkan peserta didik yang kurang aktif mengalami penurunan dari 43,75% menjadi 16,67%.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil tes evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan antara sebelum adanya penerapan teknik *Learning Start With A Question* dengan sesudah penerapan teknik *Learning Start With A Question*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik hasil belajar peserta didik dengan menggunakan SPSS versi 16 menghasilkan nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($3,136 \geq 2,030$). Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan teknik *Learning Start With A Question* menunjukkan 33,33% peserta didik

belum bisa mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 76, sedangkan setelah diterapkan teknik *Learning Start With A Question* pada pembelajaran akuntansi keuangan jumlah peserta didik yang belum bisa mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan menurun hingga 11,11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sudarwan, D. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaatmadja, N. 2002. *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*. Bandung : Alfabeta.
- Warsono, M.S & Hariyanto, M.S. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, L.D & Parta, I.N. 2013. *Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Strategi Learning Start With A Question Pada Materi Segitiga dan Segiempat Untuk Siswa*

Kelas VII-H SMPN 1 Blitar.

Diperoleh 3 Februari 2015 dari

[\[online.um.ac.id/data/artikel/artik\]\(http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artik\)](http://jurnal-</u></p></div><div data-bbox=)

[eIBF44977EFB0B3B000F56522](http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikeIBF44977EFB0B3B000F56522)

[5136BCA31.pdf](http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artike5136BCA31.pdf).

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, September 2015

Pembimbing I,



Prof. Dr. Siswandari, M. Stat
NIP. 19590201 198503 2 002

Pembimbing II,



Elvia Ivada, S.E, M.Si, Ak
NIP. 19740728 200812 2 001